

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS VII DI MTS NU 01 WARUREJA KAB TEGAL**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

ANNES MULYO WIDYANTI

NIM.31501800016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Annes Mulyo Widyanti

NIM : 31501800016

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS NU 01 WARUREJA KABUPATEN TEGAL"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan, Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 08 April 2022

Saya yang menyatakan,



(Annes Mulyo Widyanti)

NIM. (31501800016)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Tanggal Bulan Tahun

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi Lampiran : 2
(dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas
Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

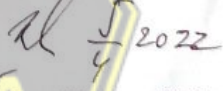
Nama : Annes Mulyo Widyanti
NIM : 31501800016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS VII DI MTS NU 01 WARUREJA

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.
NIDN. 0615075804



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : ANNES MULYO WIDYANTI
Nomor Induk : 31501800016
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI
MTS NU 01 WARUREJA KABUPATEN TEGAL

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 10 Romadhon 1443 H.
11 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Annes mulyo widyanti. 31501800016. **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS NU 01 WARUREJA**. Skripsi, semarang, fakultas agama islam, universitas islam sultan agung semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja kabupaten tegal yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak kelas VII di MT s NU 01 warureja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus Jenis data, data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi . data yang telah dikumpulkan kemudian di olah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja meliputi 1) perencanaan pembelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs NU 01 warurejayang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru merencanakan pembelajaran yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal tentang pembelajaran itu sendiri, seperti mempersiapkan RPP, silabus, dan materi lainnya. 2)Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja berjalan dengan efektif dimana guru Aqidah Akhlak melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja dilakukan dalam bentuk test dan non test, penilain test seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, penilaian ini digunakan untuk menilai aspek kognitif dan psikomotik peserta didik. Sedangkan penilaian non test digunakan untuk penilaian afektif yaitu sikap dan prilaku peserta didik.

Kata kunci : pembelajaran, implementasi, aqidah akhlak

ABSTRACT

*Annes mulyo widyanti. 31501800016. **MPLEMENTATION OF LEARNING OF AQIDAH AKHLAK CLASS VII AT MTS NU 01 WARUREJA.** Thesis, Semarang, Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Semarang.*

This study aims to determine the implementation of class VII moral aqidah learning at MTs NU 01 warureja, Tegal district which includes lesson planning, learning implementation, and evaluation of class VII moral aqidah learning at MTs NU 01 warureja. The method used in this research is qualitative. The type of research used is a case study. The type of data, primary data and. Secondary data. While the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is then processed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that the learning of aqidah morals for class VII at MTs NU 01 warureja includes 1) planning lessons for class VII aqidah morals at MTs NU 01 warureja carried out by the teacher before carrying out learning in class, the teacher plans learning, namely the teacher first prepares several things about learning itself, such as preparing lesson plans, syllabus, and other materials. 2) The implementation of Aqidah Akhlak learning for class VII at MTs NU 01 warureja runs effectively where Aqidah Akhlak teachers carry out classroom learning in accordance with the 2013 curriculum starting from the introduction, core activities to closing. 3) Evaluation of Aqidah Akhlak learning for class VII at MTs NU 01 warureja is carried out in the form of tests and non-tests, assessment tests such as daily tests, midterm exams, and end-semester exams, this assessment is used to assess the cognitive and psychomotoric aspects of students. While the non-test assessment is used for affective assessment, namely the attitudes and behavior of students.

Keywords: *learning, implementation, moral aqidah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengantitik di

			bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengantitik di bawah)
ض	Dat	D	De (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	‘Ain	‘	ApostrofTerbalik

غ	Ga	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
قا	Qa	Q	Qi
كا	Ka	K	Ka
لا	La	L	El
ما	Ma	M	Em
نا	Na	N	En
وا	Wa	W	We
ها	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
يا	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu''ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhirsebuah kata dan didahului oleh hurufberharkatkasrah(-), makaaditransliterasisepertihuruf*maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyyatau 'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyyatau 'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fīzilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūs al-sabab

Huruf Kapital

Walausistem tulisan Arab tidakmengenalhurufkapital(*All Caps*), dalamtransliterasinyahuruf-

huruftersebutdikenai ketentuantentangpenggunaanhurufkapitalberdasarkanpedoma nejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Hurufkapital, misalnya, digunakanuntukmenuliskanhurufawalnamadiri (orang, tempat, bulan) dan

huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama dirididahi oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diritersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwalabaitin wuḍi‘alinnāsilallaḥī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabiyullah Muhammad Sholallahualaihiwassalam. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat beliau fi yaumil qiyamah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja” inidijukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelarSarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SubhanallahuwaTa'ala yang telah memberikan nikmat sehat jasmani rohani, perlindungan, serta kelancaran kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bpk. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA
3. Bpk. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA

4. Bpk. Drs. H. Ali BowoTjahjono, M.Pd. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi
5. Segenap jajaran dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi peneliti
6. Bpk. H. Syarifudin,S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs NU 01 Warureja yang kami tempati untuk pelaksanaan penelitian
7. Bpk. Drs sobirin selaku guru Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja
8. Orang tua saya ibu suryati S.pd , bapak mulyo budianto, keluarga, sahabat, teman yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil yang saking banyaknya hingga tidak bisa disebutkan satu persatu
9. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

semarang, 08 april 2022

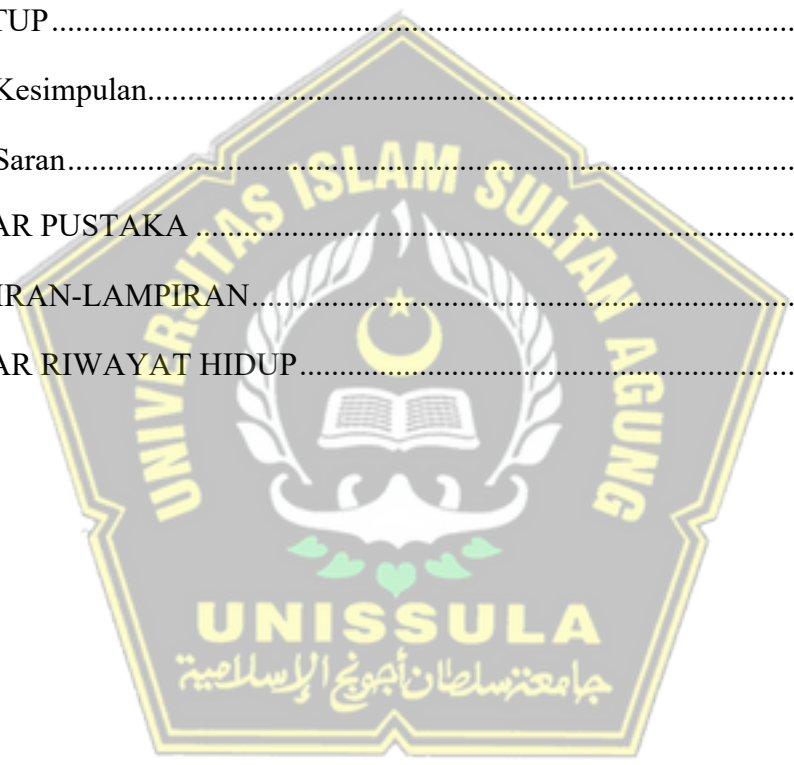
Annes Mulyo Widyanati (31501800016)

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
NOTAPEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI	9
F. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	12
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16

d.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	17
e.	Sumber-Sumber Pendidikan Agama Islam.....	22
f.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28
2.	Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	48
a.	Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	48
b.	Urgensi pembelajaran Aqidah Akhlak	52
c.	Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	54
3.	Implementasi Pembelajaran.....	55
a.	Implementasi Pembelajaran.....	55
b.	Tujuan Pembelajaran.....	57
G.	Penelitian Terkait.....	59
H.	Kerangka Teori.....	62
BAB III.....		52
METODE PENELITIAN.....		52
A.	Definisi Konseptual.....	52
B.	Jenis Penelitian.....	56
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
D.	Waktu Penelitian	58
E.	Jenis dan Sumber Data	59
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
G.	Analisis Data	65
H.	Uji Keabsahan Data.....	69
BAB IV		69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		69

A. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja	69
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja	72
C. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja	79
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	LXXXVII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	CXIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas guru adalah melakukan pembelajaran, Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat berinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran.¹

Dengan demikian pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan guru dan murid di dalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai seorang guru maka guru harus mengetahui apa saja tugas yang harus dilakukan oleh guru, tugas seorang guru ada lima tugas, yang pertama melakukan perencanaan pembelajaran, yang kedua pelaksanaan pembelajaran, yang ketiga memberikan evaluasi, yang ke empat memberikan evaluasi dan yang kelima memberikan remidi kepada siswa.²

¹ Akhirudin, S, dkk, 2019, *Belajar dan pembelajaran*, makasar: Cv.cahaya bintang cemerlang

² Andi banna [2019], *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Sekolah pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, makasar

Untuk yang pertama guru harus melakukan perencanaan pembelajaran, Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan Tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen dan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan sumber belajar. Melalui perencanaan ini maka guru merancang apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang akan muncul. Yang kedua pelaksanaan pembelajaran yaitu terlaksananya kegiatan belajar mengajar, komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang edukatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal atau membuka pelajaran, kegiatan inti atau penyampaian materi dan kegiatan akhir atau menutup

pembelajaran. Yang ketiga memberikan evaluasi yaitu guru harus mengevaluasi siswa dalam arti kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu' dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Tujuan dari memberikan evaluasi yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan. Dengan guru mengevaluasi siswa, maka siswa akan mengerti dimana kesalahannya dan bisa lebih semangat lagi untuk belajar. Yang ke empat memberikan evaluasi dan yang kelima memberikan remedi yaitu guru memberikan evaluasi terkait hasil belajar siswa, dari evaluasi tersebut maka guru akan mengetahui kemampuan yang dikuasai peserta didiknya. Harus mengetahui kompetensi dasar (SK) apa saja yang telah dikuasai peserta didik dan langsung mengambil tindakan perbaikan untuk peserta didik yang nilainya rendah atau kurang memuaskan agar mendapatkan perbaikan nilai yang lebih baik lagi yang diharapkan peserta didik tersebut.

Pengajaran di sekolah dapat dilihat dari seberapa jauh dan banyak pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Kedudukan kurikulum tidak hanya menjelaskan bagaimana topic dan pengalaman belajar yang disusun melainkan juga seperti apa hasilnya. Hasil itu perlu dinilai untuk

kepentingan umpan balik keberhasilan atau kegagalan suatu program, untuk itu hasil yang dicapai siswa dan kurikulum merupakan bagian internal dari suatu proses pendidikan.

Pembangunan di sektok pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas, sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 sebagai berikut

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Mengacu dari tujuan pendidikan tersebut bahwa pendidikan di sekolah merupakan salah satu tempat untuk membina peserta didik atau remaja dari berpilaku tidak baik atau menyimpang menjadikan perilaku lebih baik lagi agar tidak terjadi kenakalan remaja. Pendidikan juga diartikan sebagai mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manuasia berbudaya tinggi maka pendidikan menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Begitupula dengan pelajaran Aqidah Akhlak sebagai pelajaran yang mengharapkan agar anak berbudi pekerti, kepribadian, akhlak mulia, disiplin, beriman dan tidak bertentangan dengan ajaran islam di samping

³ undang-undang republik indonesia, no 20, tahun 2003

pelaksanaan ibadah yang ketat, akhlak dan kepribadian sangat diperhatikan madrasah.

Beradab atau tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh perilaku remaja atau generasi selanjutnya terutama pada aspek moral atau budi pekerti, moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa, dan remaja adalah harapan bangsa. Dipundaknya dipertaruhkan masa depan bangsa, jika remajanya hancur maka hancur pula bangsanya. Dizaman yang serba modern ini, remaja semakin lupa apa saja yang harus dilakukan sebagai generasi penerus yaitu belajar, patuh pada orang tua dan agama. Remaja sekarang lebih mementingkan kesenangan yang bersifat sementara, tidak mementingkan kewajiban hanya mengandalkan nafsu dan keinginan. Dengan demikian dikhawatirkan moral bangsa diabaikan dan tidak sedikit orang tua yang cenderung memberikan atau memenuhi kebutuhan fisik daripada kebutuhan rohani mereka, dalam artian yaitu seperti mengajarkan kepada anak tentang sholat, beriman kepada Allah, membaca Al quran dan lain sebagainya.

Faktor yang memengaruhi nilai dan moral remaja adalah faktor lingkungan yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan budaya, baik yang terjadi di lingkungan, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu juga kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai rekreasi yang tersedia dalam lingkungannya juga akan mempengaruhi terhadap perkembangan nilai dan norma tersebut.

Ajaran Aqidah Akhlak merupakan hal yang utama yang harus ajarkan dan tanamkan dalam diri anak. Dalam agama islam akhlak berasal dari wahyu illahi yaakni yang termuat dalam Al-Quran dan hadist. Pemberian pendidikan, khususnya pendidikan akhlak sangat penting untuk pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan bermoral, karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan islam. Sebagaimana misi Nabi Muhammad Saw. Nabi sendiri diturunkan ke bumi diperintah yang paling utama adalah menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian maka seharusnya Nabi Muhamad Saw dijadikan teladan, contoh untuk manusia.

Pemberian akhlak tidak hanya ketika di sekolah, namun juga sudah menjadi tanggung jawab orang tua sebagai orang terdekat dari anak didik agar anak didik terbiasa berakhlak mulia, apabila anak telah memahami hikmah dan pentingnya mempelajari akhlak dengan baik berarti mereka telah dibimbing untuk mendekatkan dirinya kepada Allah Swt.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sering kali ditemukan kesenjangan-kesenjangan yang dialami guru dalam proses pembelajaran, kesenjangan tersebut diantaranya kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang disampaikan guru didalam kelas serta dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa jenuh.⁴

⁴ Nurmiati karomah, [2021], *implementasi pembelajaran aqidah akhlak*, sekolah starta, universitas muhamadiyah malang, malang

Berdasarkan studi pendahuluan (Grand Tour) melalui observasi dan wawancara awal, peneliti melihat terdapat beberapa permasalahan yang ada di Madrasah Tsanawiyah 01 Warureja kelas VII, yaitu yang pertama, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga membuat siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan merasa bosan, yang kedua, ada beberapa siswa yang kedatangan bermain smartphone nya ketika proses pembelajaran akidah akhlak sedang berlangsung, ketiga, ada beberapa siswa yang asyik mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung.

Menyikapi hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah 01 Warureja”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTS NU 01 warureja

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajarann Aqidah Akhlak kelas VII di MTS NU 01 warureja
3. Untuk medeskripsikan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTS NU 01 warureja

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. Kepala sekolah
 Penelitian ini semoga dapat menjadikan partisipasi positif bagi kepala sekolah untuk memajukan kegiatan pembelajaran yang ada di MTs NU 01warureja
2. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak
 Penelitian ini dapat diterima masukan dan evaluasi terkait pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar di MTs NU 01 warureja
3. Peserta didik
 Untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi, yang dulunya kurang memperhatikan menjadi memperhatikan
4. Orang tua
 Lebih memperdulikan putra-putrinya supaya belajar aqidah akhlak dan sanggup mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
5. Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab

- BAB I PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan
- BAB II LANDASAN TEORI, meliputi: kajian pustaka, meliputi teori pendidikan agama islam dan teori terkait tema. Penelitian terkait, kerangka teori
- BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu), jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja
- BAB V PENUTUP, meliputi: kesimpulan dan saran
- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN-LAMPIRAN
- DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

LANDASAN TEORI

F. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam (PAI) sebagai rencana kurikulum, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum dan kajian pendidikan agama islam perlu tersedia bagi semua peserta didik muslim di semua bidang dan jenjang pendidikan. Untuk memastikan peran dan perannya dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama islam dirancang, dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi dalam konteks tujuan pendidikan nasional. Semua itu menjadi dasar dan kerangka untuk memahami pendidikan agama islam secara utuh. Pendidikan agama islam merupakan bagian integral dari upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang sistematis dan berkelanjutan untuk menjadikan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁵ Ada beberapa landasan yang melatarbelakangi

⁵ Intan ahmad, 2016, *pendidikan agama islam*, jakarta, Direktorat jendraal pembelajaran dan kemahasiswaan kementrian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi republik indonesia

diterapkannya pendidikan agama Islam di Indonesia, yakni Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 2, yang berbunyi (a) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Berikutnya adalah dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung sekolah-sekolah di Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan agama. Pelaksanaan pendidikan agama secara langsung diintegrasikan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri. Kemudian dasar religius, yaitu dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam maupun hadist Nabi.¹⁴ Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah seperti dalam

surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Berdasarkan dari pendidikan dasar di atas dan pendidikan agama Islam menjadi sarana untuk membimbing kehidupan dan membangun kemanusiaan. Melalui pendidikan Islam, manusia akan ditempa sebagai pemikir (tafakkur) dan peneliti (tadabbur). Dari perspektif sosial, pendidikan adalah faktor penting dalam kehidupan sosial. Masalah pendidikan adalah masalah hidup itu penting, tidak hanya penting, bahkan pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam hidup. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan digunakan untuk mengukur kemajuan suatu negara. Arti pendidikan dasar sangat jelas adalah dasar untuk pedoman organisasi pendidikan. Secara umum, dasar-dasar penyelenggaraan

pendidikan bangsa dan negara merupakan pandangan hidup bangsa dan falsafah hidup.⁶

Dengan demikian, dengan adanya pendidikan agama islam bisa menjadikan penerus generasi bangsa menjadi lebih baik lagi dan mampu menerapkan setiap tindakannya sesuai dengan agama islam.

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Dasar ideal dibagi menjadi empat, yaitu al Qur'an sunnah (hadis), alam semesta, dan ijtihad. Sedangkan dasar operasional dibagi menjadi enam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, psikologis, filosofis, dan religius.

1. Dasar ideal

- a) Al Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia
- b) Sunnah (hadis) merupakan jalan atau acuan yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam.
- c) Alam semesta dalam pandangan al Qur'an, tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Semua terjadi dengan hitungan, baik dengan hukum-hukum alam yang

⁶ Wayan sritama. 2019. "konsep dasar dan teori pendidikan agama islam", *jurnal pendidikan agama islam*. Vol. 5, No. 1

telah dikenal manusia maupun yang belum. Bagi kaum muslimin yang beriman, tidak ada bedanya apakah al Qur'an diciptakan dengan hitungan atau tidak. Mereka tetap percaya bahwa kitab yang mulia berasal dari Tuhan Yang Esa, pencipta alam semesta yang mendidik dan memelihara manusia

- d) Ijtihad, ijtihad sebagai sumber pendidikan agama islam, pada dasarnya adalah proses penggalian dan penetapan hukum syariah yang dilakukan oleh para mujtahid, salah satunya menggunakan metode nalar. Hal ini dilakukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan umat yang tidak ad dalam Al-Quran dan hadist.⁷

Dasar pendidikan agama islambersumber dari sumber utama agama islam yaitu Al-Quran dan hadist, yang menjadi rujukan dan pedoman manusia di kehidupan dunia. Selain itu, alam semesta menjadi dasar untuk mengutip Al-Quran. Semuanya yang terjadi di alam semesta memiliki waktu yang telah di ditetapkan oleh Allah swt.

Menurut zuhairini dalam abdul majid dan diah andayani dasar-dasar pendidikan agama islam dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

⁷ Bukhari Umar, 2011. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: amzah

1. Dasar Yuridis/hukum

Dasar-dasar pendidikan agama islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri atas 3 macam, yaitu:

a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang maha Esa.

b) Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa;

2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS pasal 30 nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 nomor 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai

dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

2. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasrkan bahwa hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pandangan hidup yaitu agama.

3. Dasar religius

Dasar religius adalah Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari al quran dan hadist. Dan sudah dijelaskan dalam al-quran dan hadist bahwasanya mempelajari pendidikan agama islam merupakan perintah dari Allah. Salah satu perintah dalam Al-quran yang menjelaskan perintah tersebut yaitu dalam surah al-imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh

(berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itu orang-orang yang beruntung”

Pada ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhsurburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara jelas agama diturunkan memiliki tujuan yaitu untuk menjadi aturan bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia yang sementara. Dengan ilmu hidup manusia menjadi mudah, dengan seni hidup manusia menjadi indah dan dengan agama hidup manusia menjadi terarah. Adapun fungsi dari pendidikan agama islam sebagai berikut.

1. Sebagai Pembimbing dalam Hidup

Pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur pengalaman pendidikan dan keyakinan yang didapatkan sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan jiwa maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat biologis ataupun rohani dan sosial akan mampu menghadapi dengan tenang.

2. Penolong dalam Kesukaran

Orang yang kurang yakin dengan agamanya (lemah imannya) akan menghadapi cobaan/kesulitan dalam hidup dengan pesimis, bahkan cenderung menyesali hidup dengan berlebihan dan menyalahkan semua orang. Beda halnya dengan orang yang beragama dan teguh imannya, orang

yang seperti ini akan menerima setiap cobaan dengan lapang dada. Dengan keyakinan bahwa setiap cobaan yang menimpa dirinya merupakan ujian dari tuhan (Allah) yang harus dihadapi dengan kesabaran karena Allah memberikan cobaan kepada hambanya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, barang siapa yang mampu menghadapi ujian dengan sabar akan ditingkatkan kualitas manusia itu.

3. Penentram Batin

Jika orang tidak percaya kebesaran tuhan tak peduli orang itu kaya apalagi miskin pasti akan selalu merasa gelisah. Orang yang kaya akan takut kehilangan harta kekayaannya yang akan habis atau dicuri oleh orang lain. Orang yang miskin apalagi, selalu mearasa kurang bahkan cenderung tidak mensyukuri hidup. Lain halnya dengan orang yang beriman, ia tidak akan gelisah memikirkan harta kekayaannya.

Dalam ajaran islam, harta kekayaan merupan titipan Allah yang didalamnya terdapat hak-hak orang miskin dan anak yatim piatu. Bahkan sewaktu-waktu bisa diambil oleh Allah, tidak mungkin gelisah. Begitu pula dengan orang miskin yang beriman, batinnya akan selalu merasa tentram karena setiap yang terjadi dalam hidupnya merupakan ketetapan Allah dan yang membedakan derajat di mata

Allah itu bukan hartanya melainkan keimanan dan ketaqwaannya.

4. Pengendali Moral

Setiap manusia yang beragama dan beriman akan menjalankan setiap ajaran agamanya. Terlebih dalam ajaran agama islam, akhlak amat sangat diperhatikan dan dijunjung tinggi dalam islam. Pelajaran moral dalam islam sangat tinggi, dalam islam diajarkan untuk menghormati orang lain, akan tetapi sama sekali tidak diperintah untuk menghormati balik. Islam mengatur hubungan orang tua dengan anak begitu indah. Dalam Al-Quran surah Al-Israa (17) ayat 23 berbunyi :

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ

“...dan jangan kau ucapkan kepada kedua (orang tua) uf!!”
tidak ada ayat yang memerintahkan kepada manusia (orang tua) untuk minta di hormati kepada anak.

Selain itu, islam juga mengatur semua hal yang berkaitan dengan moral, mulai dari berpakaian, berperilaku, bertutur kata hubungan manusia dengan manusia lain (hablum minannas/hubungan soial). Termasuk di dalamnya harus jujur, jika seorang berkata bohong maka dia akan disiksa api

neraka. Ini hanya contoh peraturan islam yang berkaitan dengan tatanan perilaku moral yang baik.⁸

Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan

⁸ Sunardin. 2021. "manusia membutuhkan agama di masyarakat, jurnal umj.ac.id. Vol.4,No.1.

peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain

Dari beberapa pemaparan diatas cukup jelas bahwa orang yang memegang aturan agama dalam menjalani hidupnya akan mendapatkan ketenangan. Karena atas dasar keimanan kepada Allah SWT mereka diberikan petunjuk, hidayah, dan bimbingan untuk selalu berada di jalan yang benar sehingga mereka selamat dari akibat ulah perbuatan yang salah. Agama sebagai pedoman hidup dan jalan hidup adapun ridha Allah SWT adalah sebagai tujuan dari hidup orang yang beriman dan orang islam. Dengan adanya pendidikan islam dihapakan banyak para generasi yang lebih baik, dengan menanamkan

ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sosial.

e. Sumber-Sumber Pendidikan Agama Islam

Sebagian besar ulama bersepakat bahwa sumber ajaran Islam yang paling utama ada dua, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian penalaran atau akal pikiran adalah sebagai alat bantu untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah.

1) Al-Quran

Secara harfiah Alquran berasal dari bahasa arab “qara“a”, berarti “bacaan” atau sesuatu yang dibaca, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril. Dalam Islam terdapat nama yang diberikan untuk Alquran : seperti “Al-Furqan”.

Sebagai pembeda antara yang baik dan yang buruk

(QS.25:31)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِينَ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًّا وَنَصِيرًا

Artinya : “Dan seperti itulah, telah Kami adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan Penolong”

Kemudian “Al-kitab”, berarti yang di tulis dalam surah al-kahf (QS.18.1)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيَّ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

Artinya : *“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al-Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya “*

Dan “al-dzikir” yang berarti peringatan Allah kepada manusia (QS.15:9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.*

Al-Qur'an seperti yang kita kenal sekarang ini dicatat oleh Khalifah Usman, jadi dikenal sebagai "Mushaf Usman". Penyusunan Al-Qur'an melalui beberapa tahapan penting, yaitu penyusunan naskah-naskah Usmani, yang kemudian menjadi satu-satunya naskah Al-Qur'an yang diakui di dunia Islam. Kodifikasi dimulai pada masa kekhalifahan Abu Bakar, yang dilakukan atas saran Umar bin Khatab. Umar ibn al-Khattab prihatin dengan keadaan Al-Qur'an yang tidak tertulis, dan setelah banyaknya temannya yang membaca Al-Qur'an tewas dalam pertempuran, Abu Bakar mengugaskan Zayed ibn al-Sabit untuk mengumpulkan dan menyusun Al-Qur'an yang tidak

lengkap. Ranma. Zaid Ibn Tsabit dan rekan Ubay Ibn Ka'ab.

Ali bin Abi Thalib dan Usman bin Affan berhasil menyusun Al-Qur'an, sehingga menghasilkan Al-Qur'an yang lengkap tersebar di beberapa wilayah Muslim Power, Mekah, Kulfa, Basra dan Syam atau Hilla. Ada Pengembangan selanjutnya, Usman berharap memiliki kemungkinan untuk menggandakan lebih lanjut Tidak ada kontrol dari para sahabat, terutama khalifah Usman sendiri. Sejak itu, satu-satunya Al-Qur'an yang diakui oleh umat Islam sebagai otentik adalah Al-Qur'an, yang sekarang dikenal sebagai Al-Qur'an ketika ia berada di tangan Khalifah Utsman sendiri. naskah Usmani.

Al-Qur'an menempati posisi teratas. Kemudian ikuti hadits atau hadits, ijthad. Jika Anda melihat keluasan dan daya persuasif Al-Qur'an dalam membimbing umat manusia, Menjadikannya buku besar tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Morris ahli bedah Prancis boukaye terkejut dengan isi Al-Qur'an. Beliau Mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci objektif yang berisi petunjuk bagi perkembangan ilmu pengetahuan modern. Isi pengajarannya sempurna, Itu tidak bertentangan dengan temuan sains modern.

2) Sunnah atau Hadist

Sumber ajaran Islam selanjutnya, selain Al-Qur'an yang sudah dijelaskan adalah sunnah atau hadits. Dalam bahasa Arab, Sunnah berarti "jalan yang lurus" dan perbuatan. Sebuah sistem sosial yang dilembagakan atau tradisional. Oleh karena itu, Sunnah Nabi berarti amalan Kehidupan yang terjadi dan terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw hidup. Sedangkan kata hadits berasal dari bahasa arab yang berarti "berita" atau "catatan". Terutama mengenai perbuatan, perkataan dan ketetapan Nabi Muhammad Saw. Ada dalam Islam, keduanya biasanya dipahami sebagai hal yang sama. karena keduanya berasal dari Nabi Muhammad Saw, keduanya dikenal sebagai dasar pembuatan hukum umat Islam secara turun-temurun setelah Nabi Muhammad Saw.

Dalam Islam, munculnya sunnah dan hadits tersebut di atas dimulai dengan umat Islam, khususnya para sahabat Nabi, menghadapi banyak masalah baru, yang berkembang di masyarakat yang membutuhkan ketentuan hukum. Munculnya isu-isu tersebut sejalan dengan interaksi yang lebih erat antara umat Islam dan sosial budaya Budaya

masyarakat telah menjadi bagian dari masyarakat muslim. Pada saat yang sama, setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, Kepastian Hukum Tak Bisa Lagi Dilakukan tanya Nabi Muhammad Saw. Mereka, sahabat yang tersebar di beberapa daerah ketentuan hukum harus disediakan untuk pengembangan kepribadian baru. Selama masa empat khalifah pertama, Khulafa al-Rasyidun, masalah baru di masyarakat menerapkan kebijaksanaan mereka di bawah bimbingan Al-Qur'an dan pelajaran yang mereka terima dari Nabi Muhammad Saw.

Selama periode ini, cobalah itu sangat mungkin karena kehidupan mereka dan perbedaan waktu di antara mereka usia para nabi tidak berumur panjang, begitulah amalan hidup para nabi, Sunnah, tetap terjaga dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka. Tapi ketika di abad mendatang, upaya-upaya seperti para khalifah tersebut di atas tidak akan bias lagi terutama karena seiring waktu, lebih rumit karena ekspansi politik yang dilakukan, masalah di kalangan umat Islam telah mencapai kekuasaan itu luas.

Periode ini mencatat perkembangan sebuah fenomena yang menggambarkan perkembangan "metodologi keagamaan dalam ketiadaan bimbingannya yang hidup dari nabi dan generasi muslim paling awal".

Selama periode inilah umat Islam berusaha untuk mengumpulkan, sementara kodifikasi tradisi berkembang di antara orang-orang yang tersebar di seluruh dunia lapangan yang sangat luas. Ketika hadits dikumpulkan, usaha itu berakhir itu berhasil dilakukan oleh para ahli hadits, tepat sekitar abad 3H/9M. Mereka yang berhasil menyusun hadits antara lain: Ahmed ibn Hambar, Bukhari, Muslim, al-Nasai dan al-Tirmizi. Hadits Mereka dikumpulkan, disebut musnad, yang kemudian dianggap oleh umat Islam sebagai kumpulan hadits yang paling otoritatif dan dapat diandalkan.

Sunnah atau Hadits adalah cara yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw saat melakukan dakwah Islam sepanjang hidupnya. Contoh ini apa yang dia berikan dapat dibagi menjadi tiga tradisi: qauliyah, fi'liyah, dan takririyah. Ini adalah sumber dan referensi yang tersedia bagi umat Islam di seluruh dunia. Secara umum, mayoritas syariat Islam tertuang dalam Al-Qur'an, namun kandungan hukumnya tidak diatur. Dimensi yang berbeda dari kehidupan masyarakat secara rinci dan analitis. Dari sini Anda bisa melihat lokasi hadits Nabi Muhammad Saw. Sumber atau dasar utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Keberadaannya sumber inspirasi ilmiah, termasuk

keputusan dan penjelasan nabi dari pesan Tuhan tidak ditemukan atau termasuk dalam Al-Qur'an.⁹

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek; Pertama hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah swt), sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56; Kedua hubungan manusia dengan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat dan Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 19 dan Surat Ali Imran ayat 191¹⁰

Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

⁹ Abd.rozaq. 2018. "Alquran, hadist, dan Ijtihad sebagai sumber pendidikan agama islam", *journal of islamic education*. Vol.2,No 2

¹⁰ Mardan umar dan feiby ismail, *pendidikan agama islam*. Banyumas: pena persada.

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

a) Al-Qur'an

Menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar

b) Akidah

Menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik

c) Akhlak

Menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela

d) Fiqih

Menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar

e) Tarikh

Menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Seorang guru yang selalu berkecimpung dalam belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Herus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik untuk menerima. Pemilihan teknik dan metode pembelajaran yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para guru harus pandai memilih dan menggunakan teknik atau metode pembelajaran yang akan dipergunakannya.¹¹

Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

1. Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada peserta didik atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh ramayulis, bahwa metode ceramah ialah “penerangan

¹¹ Binti maunah. 2017. *Metode penyusunan desain pembelajaran aqidah akhlak*. Yogyakarta: kalimedia

dan penuturan secara lisan guru terhadap peserta didik di ruangan kelas”.

Metode ceramah dikenal juga sebagai metode kuliah karena umumnya banyak dipakai diperguruan tinggi.

Dan ada juga disebut orang sebagai metode pidato/tabligh, karena disampaikan secara berpidato.

Di dalam bahasa inggris disebut *lecturing method* atau *telling method*. Metode ini banyak sekali dipakai,

karena metode ini mudah dilaksanakan Nabi Muhammad Saw. Dalam memberikan pelajaran

terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode lain. Begitu pula di dalam

al-Qur'an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah. Karakteristik yang menonjol dari metode

ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara peserta didik lebih banyak pasif dan

menerima apa yang disampaikan guru.¹² Adapun kelebihan dan kelemahan metode ceramah

1) Kelebihan metode ceramah

- a) Suasana kelas berjalan tenang, karena peserta didik melakukan aktivitas yang sama, sehingga

¹² Binti maunah.2017. *metode penyusunan desain pembelajaran aqidah akhlak*. Yogyakarta:kalimedia. Hal 118

guru dapat mengawasi peserta didik secara komprehensif.

b) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat peserta didik dapat menerima pelajaran sekaligus cara bersamaan.

c) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.

d) Melatih para peserta didik untuk menggunakan pendengaran dengan baik, sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

2) Kelemahan metode ceramah

a) Interaksi cenderung bersifat *centered* (berpusat pada guru)

b) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik telah menguasai bahan ceramah.

c) Mungkin saja peserta didik memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.

- d) Peserta didik kurang menangkap apa yang di sampaikan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh peserta didik dan akhirnya mengarah kepada verbalisme.
- e) Tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah. Karena peserta didik hanya diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
- f) Kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.
- g) Guru lebih aktif sedangkan peserta didik bersikap pasif.
- h) Pada peserta didik dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang di maksudkan guru.¹³

2. Metode tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, adapun metode tanya

¹³

Binti maunah, *metode penyusunan desain pembelajaran aqidah akhlak*, III, Hlm.123

jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab, atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang guru menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.

Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik atau dapat juga dari peserta didik kepada guru. Metode ini sudah lama dipakai, dan dipakai orang semenjak zaman Yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan modern berasal dari Sokrates (469-399), seorang filsuf bangsa Yunani. Ia memakai metode ini untuk mengajar muridnya supaya ke arah kebenaran sesudah bersoal jawab dan bertukar pikiran.

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rosul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua dari metode-metode lain. Karena dengan metode tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap,

sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.¹⁴

1) Kelebihan metode tanya jawab

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- b) Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan peserta didiknya dari bahan yang telah diberikan.
- c) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari peserta didik dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.

2) Kelemahan metode tanya jawab

- a) Peserta didik merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani dengan menciptakan suasana, yang tegang
- b) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan

¹⁴

Binti maunah, *metode penyusunan desain pembelajaran aqidah akhlak*, III. Hlm. 125

pelajaran tak dapat dilaksanakan menurut yang diterapkan.

- c) Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dan peserta didik, hal ini terjadi karena pengalaman peserta didik berbeda dengan guru. Kalau hal itu terjadi guru dan peserta didik harus dapat membuktikan kebenaran jawaban-jawabannya.
- d) Apabila peserta didik terlalu banyak sehingga tidak cukup memberi giliran kepada peserta didik.

3. Metode diskusi

Diskusi suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), atau pemecahan masalah (*problem solving*). Metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar terlihat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga

semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahwa pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok-kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat didalam al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan nabi sendiri. Dalam al-Qur'an Allah Swt berfirman

“serulah (manusia) kepada agama tuhanmu dengan bijaksana dan pengajaran yang baik, bertukar pikirlah dengan mereka itu dengan cara yang baik” (QS.al-Nahl:125).

Nabi Muhamad Saw dalam mengajarkan dan menyiarkan agama islam pernah melaksanakan diskusi. Salah satu contoh diskusi yang pernah dilaksanakan oleh nabi ialah ketika selesainya perang badar. Dalam perang itu terdapat 70 orang tawaran perang, diantaranya abbas bin abdul mutholib, uqaib bin abu

thalib paman dan sepupu nabi. Mereka ingin menebus diri mereka dengan uang tebusan.

Seiring dengan itu pula, metode diskusi berfungsi untuk merangsang peserta didik berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik (alternatif terbaik).¹⁵

4. Metode pemberian tugas dan resitasi

Yang dimaksud dengan pemberian tugas belajar ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik. Perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh apa yang dimiliki seseorang itu, seperti sifat, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, keadaan jasmaniah dan lain sebagainya, dan juga dipengaruhi pula oleh lingkungan. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh motif bahan yang dipelajari dengan mempergunakan alat-alat, waktu, cara belajar dan sebagainya.

¹⁵

Binti maunah, *metode penyusunan desain pembelajaran aqidah akhlak*, III.Hlm.133

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, metode ini populer dengan sebutan pekerjaan rumah (PR) sebetulnya bukan hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan di sekolah, di halaman, di perpustakaan, laboratorium, mushalla, masjid atau tempat-tempat lain.

Dalam pendidikan agama, metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya, menerjemahkan literatur asing, seperti bahasa arab, inggris, membuat klipng, paper, resume dan lain-lain.¹⁶

1) Kelebihan metode resitasi

a) Anak-anak belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan

b) Meringankan tugas guru yang diberikan

c) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab.

Karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru

¹⁶

Binti maunah, *metode penyusunan desain pembelajaran aqidah akhlak*, II.Hlm 154

- d) Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
- e) Mendorong anak-anak supaya suka berlomba-lomba mencapai sukses
- f) Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat anak-anak

2) Kelemahan metode resitasi

- a) Kemungkinan tugas yang diberikan dikerjakan orang lain
- b) Kadang-kadang peserta didik menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada
- c) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna

5. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, nabi muhammad saw sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini. Seluruh cara-cara ini dipraktekkan oleh nabi muhammad saw, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya. Misalnya, demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim/muslimah dengan menggunakan model atau boneka, mengajarkan cara-cara wudhu, sholat, cara-cara thawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.¹⁷

1) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih
lebih jika peserta didik diikutsertakan

¹⁷

Binti maunah, *metode penyusunan desain pembelajaran aqidah akhlak*, III. Hlm. 163

- b) Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut memantau pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya
- c) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi
- d) Pengertian lebih cepat dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar

2) Kelemahan metode demonstrasi

- a) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik

c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain

6. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan peserta didik bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Metode eksperimen ialah cara pengajaran dimana guru dan peserta didik bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi. Misalnya dibangk setiap peserta didik diletakkan segelas air kemudian ke dalam gelas itu dimasuki sesendok gula. Kemudian apa yang terjadi gula itu melarut dan menghilang di dalam air, sedangkan zatnya tetap ada.¹⁸

Metode eksperimen ini banyak sekali dipakai orang semenjak zaman dahulu. Semua hasil-hasil penemuan baru banyak yang didapat dengan jalan eksperimen. Dalam islam pemakaian metode ini juga sering dipakai

¹⁸

Binti maunah, *metode penyusunan desain pembelajaran aqidah akhlak*, III. Hlm.169

dalam pelaksanaan pendidikan agama, nabi muhammad Saw dalam mengajarkan masalah praktek ibadah juga memakai eksperimen ini.

1) Kelebihan metode eksperimen

- a) Persiapan terlebih dahulu bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan
- b) Usahakan peserta didik terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen
- c) Sebelum dilakukan eksperimen peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan dan petunjuk-petunjuk seperlunya

2) Kelemahan metode eksperimen

- a) Tidak semua bahan pelajaran dapat dieksperimenkan
- b) Peserta didik yang terlalu muda atau sedikit sekali pengalamannya, tidak akan dapat melaksanakan eksperimen secara baik

h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Kalau dikaitkan dengan pengertian evaluasi pendidikan islam, maka evaluasi itu berarti suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama islam, Al-wahab menyatakan bahwa evaluasi atau *tagwim* itu adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk mengetahui tercapainya tujuan akhir pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program-program pelajaran yang beraneka ragam. Sedang daftar hasil kegiatan pada waktu itu berupa kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan, evaluasi menitikberatkan pada proses pendidikan dan pengajaran peletakannya berupa catatan-catatan latihan dan juga pertemuan tatap muka.

Dalam pendidikan islam, evaluasi merupakan suatu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat ukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan agama islam dan proses pembelajaran. Pengertian evaluasi secara harfiah berarti *evaluation* (inggris); a-taqdiir (arab); evaluasi (indonesia). Akar kata evaluasi yaitu *value* (inggris); *al-qimah* (arab); nilai (indonesia). Demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (*educational evaluation; al-taqdiir al-tarbawi*) yaitu dapat

diartikan sebagai evaluasi dalam (bidang) pendidikan atau evaluasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Menurut istilah maka evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Istilah evaluasi dalam al-Quran tidak dijumpai persamaan kata yang pasti, tetapi ada kata-kata tertentu yang mengarah kepada arti evaluasi, misalnya:

1. *Al-Bala'*, memiliki makna cobaan atau ujian.

Misalnya firman Allah swt dalam suarah al-mulk ayat

2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْعَفُورُ

“yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik

amalnya. dan Dia maha perkasa lagi maha pengampun”

2. *Al-Hisab*, memiliki makna: mengira, menafsirkan, menghitung, dan menganggap. Misalnya firman Allah swt dalam surah al-Ghasyiah ayat 26:

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ

“kemudian sesungguhnya kewajiban kami-lah mengisab mereka”

3. *Al-Hukm*, memiliki makna putusan atau vonis. Misalnya firman Allah swt dalam surah An-naml ayat 78:

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ۗ

“sesungguhnya tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusannya, dan Dia maha perkasa lagi maha mengetahui”

4. *Al-Qadha*, memiliki makna putusan. Misalnya firman Allah swt dalam surah thaha ayat 72:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرْنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ ۗ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ

Mereka berkata *“kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja”*

5. *An-Nazr*, memiliki makna melihat. Misalnya firman

Allah swt dalam surah An-Naml ayat 27:

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِينَ

Berkata sulaiman “akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta”¹⁹

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah dan syariat keduanya saling sambung menyambung tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam Al-Quran amal perbuatan selalu disertakan penyebutannya dengan keimanan seperti tercantum dalam surat al-Baqarah[02]:25 berikut.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُؤَا بِهِ ۖ مُتَشَابِهًا ۖ وَهُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ

فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ

“Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-

¹⁹

Rahmat. 2019. *Evaluasi pendidikan agama islam*. Yogyakarta. Bening pustaka

sungai , setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “inilah rezeki yang kami berikan dahulu. “mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan disana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal didalamnya.”

Kata *أَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ* yang berarti beriman dan berbuat baik pada ayat tersebut mengandung makna bahwa seseorang yang ber- *aqidah al-islam* dan ber-*akhlak al-karimah* lah yang diberikan kabar gembira bahwa Allah akan menyediakan surga bagi mereka. Dari sini dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang baik lah yang layak Allah berikan kenikmatan di dunia dan akherat.

Kata Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *al'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan, *ar-rabathu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan, menurut istilah (terminologi): aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Jadi, aqidah adalah keyakinan kokoh didalam hati, keyakinan beragama yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah islam sebagaimana yang telah diwahyukan kepada Allah dan diajarkan Rosulullah Muhamad saw. Tanpa ada keraguan dan kebimbangan. Bagi individu yang

beriman dengan kokoh maka akan mendapatkan ketenangan jiwa dan tentram. Dan amal merupakan buah atau bukti dari keimanan seseorang.

Terkait dengan amal, maka ini bisa masuk dalam dimensi akhlak. Akhlak berasal dari bahasa arab khuluq jamaknya akhlak yang bisa bermakna budi pekerti, etika, atau moral. Dalam Al-Quran dan hadist kata khuluq inilah dapat dijumpai. Seperti dalam al-quran surah Al-qalam ayat 4:

“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang baik”.

Dalam ayat ini menunjukkan makna akhlak dalam arti perangai atau budi pekerti. Begitupun dalam hadist yang sering didengar dikalangan muslim

“Dari Abu Hurairah ra berkata Rasulullah Saw sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”.

(HR.Baihaqi)

Akhlak selain berhubungan erat dengan khalik juga berkaitan dengan makhluk, pengertian etimologi tersebut berimplikasi bahwa akhlak mempunyai kaitan dengan tuhan pencipta yang menciptakan perangai manusia, luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dengan ketentuan khalik. Akhlak juga harus terdapa penyesuaian dengan kettepan

manusia yang telah menjadi tradisi. Dengan kata lain, dalam kehidupan, manusia harus berakhlak mulia, baik dalam ukuran Allah maupun manusia atau makhluk.²⁰

Dari beberapa uraian diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau aqidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai nilai-nilai islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal. Dalam pembelajaran ini diharapkan generasi bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peran guru dalam hal sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan siswa untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.

²⁰Kutsiyah. 2017. *Pembelajaran aqidah akhlak*. Pemekasan: duta media publishing

b. Urgensi pembelajaran Aqidah Akhlak

Kedudukan Aqidah Akhlak sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah Akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahterah dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya aqidah dan akhlak merupakam salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari aqidah adalah kepeercayaan kepada Allah yang maha esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rosul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah.²¹

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan, secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada Ke-Esa-an Allah, dimana Allah lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala yang ada di jagat raya ini.

²¹ Supriadi, 2021. Peran Aqidahterhadapakhlakbermasyarakatberbaga dan bernegara, jurnalaqidahakhlak. Vol.2,No.1

Aqidah diibartkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidahpun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan meyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah islam yang benar, meyeluruh, dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua rosul-Nya, dari yang pertama sampai dengan yang terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaaan pendapat suatu golongan.

Berbicara mengenai aqidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Aqidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebagainya. Dalam konsepsi islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya islam adalah *rahmatan lill 'alaamiin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati

aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia akherat.²²

c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam peraturan menteri agama republik indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab, aqidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembelajaran aqidah akhlak tingkah tsanawiyah dan aliyah yakni sebagai berikut;

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah akhlak sehingga menjadi manusia muslim

²² Dedi wahyudi. 2017. *Pengantar aqidah akhlak dan pembelajarannya*. Yogyakarta. Lintang rasi aksara books

yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

3. Implementasi Pembelajaran

a. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran.

Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (2012:02), implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau

²³

Hamzah B. Uno. 2012. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: bumi aksara

seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Sedangkan istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru ataupun tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara siswa dan siswa. Kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap individu agar mampu menjadi pelajar mandiri sepanjang hayat. Dan pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10) memberikan batasan yang lebih jelas untuk tujuan

pembelajaran, yaitu menyampaikan maksud melalui pernyataan yang memberikan perubahan peserta didik yang diharapkan.

Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang memberikan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik, dan hasil belajar ini dinyatakan dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur.

B.Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan rinci tentang apa yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil melewati kegiatan pembelajaran yang relevan. Tujuan pembelajaran memang perlu didefinisikan secara jelas, karena penetapan tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam)

- 2) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang bisa diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus ditentukan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian peserta didik. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

G. Penelitian Terkait

1. Skripsi Abdul latief, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri sunan kalijaga Tahun 2017, Judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs. PAB 2 Sampali". Isi skripsi ini berfokus pada:

Guru menggunakan perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP, melaksanakan pembelajaran dengan

²⁴ Pramudita budiastuti. Sunaryo soenarto, dkk. 2021. "analisis tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran dasar listrik dan elektronika disekolah menengah kejuruan", *jurnal edukasi elektro*. Vol.05, No.01

menggunakan metode pembelajaran yang lebih dominan metode ceramah, evaluasi yang dilakukan guru ada tes lisan dan tes tulis.

2. Skripsi Rizka Hidayatul Azizah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2018, Judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI di MAN 2 Tulungagung". Isi Skripsi ini lebih berfokus pada:

Guru mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai, lalu melaksanakan pembelajaran dengan mmfokuskan pada kegiatan awal, inti dan penutup, evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah di awal dan di akhir pembelajaran.

3. Skripsi Okta Bukhoriyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, Judul "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs. Itihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat". Isi Skripsi ini lebih berfokus pada:

Perencanaan yang digunakan guru aqidah akhlak sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menfokuskan bagaimana cara guru aqidah akhlak mengajar di dalam kelas, evaluasi yang digunakan guru aqidah akhlak adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir

4. Skripsi alfiah Fitriah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2018, Judul "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs. Ittihadul Ummah Karang Anyar PAGESANGAN Timur Tahun Pelajaran 2017/2018". Isi skripsi ini lebih berfokus pada:

Perencanaan pembelajaran yang difokuskan adalah bagaimana guru membuat dan menyiapkan RPP sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan adalah media pembelajaran dan metode pembelajaran, evaluasi yang digunakan adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir dan penilaian karakter peserta didik.

5. Skripsi Fatkhurohkman, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019, Judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di MTs. NU TMI Pujon Malang". Isi skripsi ini lebih berfokus pada:

Perencanaan pembelajaran dimulai dari RPP dan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan berdoa, lalu guru melakukan evaluasi formatif yaitu sebelum pembelajaran menanyakan kepada peserta didik materi yang lalu

Merujuk dari penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Persamaannya antara lain: terfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan di madrasah.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu, dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian yang lalu hanya pada sisi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dan dalam penelitian ini mulai dari merancang perencanaan pembelajar mulai dari RPP, melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal. Kegiatan inti, hingga kegiatan akhir dan evaluasi pembelajaran.

H. Kerangka Teori.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana untuk berkembang dalam diri peserta didik, melalui pengajaran, pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keyakinan, ketakwaan, dan akhlak mulia untuk mengamalkan ajaran islam dari sumber utama yaitu al-Quran dan hadist. Pelatihan, kegiatan pendidikan pengalaman penggunaan dan kerukunan dalam beragama dengan kewajiban menghormati pemeluk agama lain demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut tayar yusuf (1986), pendidikan agama islam adalah upaya sadar generasi yang lebih tua untuk mewariskan pengalaman pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan kepada generasi berikutnya. Generasi muda, generasi yang menjadikan mereka

nantinya beriman, bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan agama islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau kita sebut dengan kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlakul karimah ini sangat penting dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa. Terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara indonesia. Pengamalan akhlak terpuji dalam kehidupan sosial akan menjamin kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai ajaran islam yang rahmatan lil-alamian.

Tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri yakni untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah pemahaman dari rencana yang dipakai, dengan begitu mempermudah peneliti dalam mengerjakan rencana tersebut di lapangan. [singaribun dan effendi, 2001:212]

Adapun definisi konseptual penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan. Karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit, dan telah sempurna dari si perancang dan rancangan itu. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan baik.²⁵

Menurut purwanto dan sulistiyastuti, implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan).

²⁵ Skripsi, nurliani,(2018), *implementasi pembelajaran aqidah akhlak pada siswa di madrasah aliyah negeri pelayung kabupaten bantang hari*, sekolah starta, universitas islam negeri sultan thaha sifudin, jambi

Menurut guntur setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memperlakukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Dari beberapa pendapat terkait implementasi, dapat disimpulkan bahwa implemntasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah prosedur hubungan antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah menghubungkan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan akhlak bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.²⁶

Menurut Gegne (2009.9) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

²⁶ (akhirudin, sujarwo, haryanto,nur hikmah), akhirudin, dkk, 2019, *belajar dan pembelajaran*, makasar, cahaya cipta cemerlang

Menurut Warsita (2008:85) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Menurut Sadiman (1986:7) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah secara etimologis berakar dari kata *'aqida-ya'qidu'aqdan-aqidatan*. Kaitan antara kata *"aqdan"* dan *"aqidah"* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan

mengandung perjanjian. Jadi *aqidah* adalah sesuatu yang diyakini seseorang.²⁷

Aqidah yang berarti ikatan atau pengkait, adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dan bersemayam didalam hati, bukan berada di otak dan di alam pikiran manusia. Dengan keterkaitan itulah seseorang sanggup melakukan apapun yang diyakini sebagai sebuah “kebenaran”. Karenanya, akidah yang bersemayam dalam hati ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter seseorang.

Akhlak berasal dari bahasa arab “akhlak” yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebaikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa, kata *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khuluqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Persesuaian kata tersebut mengindikasikan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* [pencipta] dengan perilaku *makhluk* [manusia].²⁸

Menurut abdullah azzam, aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunya yang enam. Menurut beliau keyakinan atau kepercayaan akan

²⁷ (muhamad amri, la ode ismail, muhamad rusmin) muhamad amri, dkk, 2018, *aqidah akhlak*, makasar, risna mosiba

²⁸ Muhamad Amri, L , dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. Makasar:Risna Mosiba

adanya Allah Swt, malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab Nya, nabi-nabi Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar Nya.

Menurut imam Al-Ghazali menyatakan, apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka. kepribadian itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan dan pembiasaan.

Jadi kedua pengertian di atas yaitu aqidah. dan akhlak dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat, karena aqidah atau iman dan akhlak berada dalam hati.

Jadi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan merealisasikannya kedalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Quran dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian secara langsung terjun ke lapangan (field reseach) yaitu, memperoleh data yang akurat sesuai

dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Maka peneliti melakukan penelitian secara langsung di MTs NU 01 warureja.

Dalam penelitian ini demi memperoleh kevalidan data peneliti juga menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai sistem pendukung dalam untuk memperoleh data. Selain itu peneliti lebih mementingkan proses dari pada hasil, yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, untuk mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

Kemudian untuk teknik penyajian data penelitian menggunakan pola deskriptif. Pola deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. (Sukardi 2009) Metode penelitian dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²⁹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah 01 warureja, jl. raya kedayakan, desa kedayakan, kecamatan warureja, kabupaten tegal, jawa tengah

²⁹

Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. alfabeta

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama menggunakan observasi dan wawancara di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan membaca literatur dan sumber lain yang relevan dengan penelitian, dengan makna lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumen dan peristiwa atau kegiatan lain lisan dan tertulis. Data sekunder sebagai data pelengkap dari data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja, mulai dari perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan RPP serta penerapan RPP di dalam kelas, pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi atau

publikasi lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah, sarana-prasarana, dan lain lain di MTs NU 01 warureja.

2. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan.³⁰

a. Dokumen atau arsip

Menurut Guba & Lincoln (1981:228), yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun file yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian.

Maka peneliti akan mengambil beberapa dokumen terkait aktivitas pembelajaran (RPP) kelas VII di MTs NU 01 warureja

b. Narasumber (informan)

Posisi narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang

³⁰ Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta: t.p., VI, hal.109.

ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya.

Untuk informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan siswa kelas VII MTs NU 01 warureja.

c. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa atau aktivitas, dapat diketahui bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti, karena disaksikan secara langsung oleh peneliti.

Peneliti akan melihat secara langsung terkait aktivitas pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu

1. Observasi جامعنا سلطان أبجوع الإسلامية

Dalam kegiatan observasi, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang (*space*), pelaku (*aktor*), dan kegiatan (*aktivitas*). Selama penelitian, peneliti memposisikan diri sebagai peneliti yang selalu berusaha semaksimal mungkin untuk berada di lapangan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai fenomena yang dimati di lingkungan.³¹

³¹ Farida nughrani, *metode penelitian kualitatif dalam penelitian penddikan bahasa*, VII, hal.138.

Metode observasi adalah penelitian secara sistematis yang mengamati secara langsung dan tidak langsung untuk mendapatkan tujuan tertentu. Observasi juga bisa dilakukan hanya sesaat atau bisa berulang-ulang hingga data yang diinginkan dapat diperoleh.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs NU 0 warureja mulai dari membuka pelajaran, inti pembelajaran, hingga menutup pelajaran.

2. Wawancara (interview)

Teknik wawancara, merupakan teknik pendalaman data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewee) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.³²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.³³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih untuk tanya jawab terkait pertanyaan yang sudah dirumuskan dan bertukar pikiran.

³² Farida nughrani, *metode penelitian kualitatif dalam penelitian bahasa*, VII, hal.123.

³³ Sugiyono.2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Peneliti akan melakukan wawancara kepada:

a. Kepala sekolah

Peneliti memilih kepala sekolah karena sebagai pimpinan sekaligus pengambil kebijakan pembelajaran aqidah akhlak yang ada di MTs NU 01 warureja. Sedangkan data yang akan diperoleh yaitu:

- 1) respon kepala sekolah terkait RPP yang dibuat oleh guru aqidah akhlak, yang nantinya akan dipakai dalam pembelajaran dikelas
- 2) respon kepala sekolah terkait kesamaan antara RPP dengan proses belajar mengajar dikelas, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak.

b. Guru aqidah akhlak

Wawancara dilaksanakarena guru aqidah akhlak berperan secara langsung serta menjadi bagian terpenting dalam proses kegiatan pembelajaran dan mengetahui kualitas pembelajaran didalamnya. Sedangkan data yang ingin peneliti peroleh yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi pembuatan RPP, persiapan ketika akan mengajar
- 2) Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, yang meliputi proses pembelajaran dimulai dengan awal pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran
- 3) evaluasi pembelajaran aqidah akhlak, yang digunakan guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi yang dilakukan.

c. Peserta didik

Dilakukan wawancara karena sebagai subyek kegiatan pembelajaran yang mengetahui secara langsung kegiatan pembelajaran aqidah akhlak. data yang peneliti peroleh yaitu:

- 1) Tanggapan peserta didik terkait penjelasan yang dilakukan guru apakah mudah difahami, metode pembelajaran apakah sudah sesuai, media pembelajaran apakah sudah memadai dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁴

Seluruh data dikumpulkan dan dijabarkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu : foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.³⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumen, gambar dan yang lain. Peneliti mengambil teknik pengambilan data dengan dokumentasi untuk menghimpun data antara lain:

³⁴ Suharsimi arikunto.2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: t.p.,

³⁵ Salim dan syahrum. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*.bandung: citapustaka media.

- a. Sejarah umum dan profil sekolah
- b. Tujuan dan target pembelajaran sekolah
- c. Struktur organisasi sekolah
- d. Data guru dan siswa sekolah
- e. Sarana dan prasarana sekolah
- f. RPP

G. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut faisal (1990) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting, setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.

Untuk itu data didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari miles dan huberman (1994) yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan,

dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.³⁶

1. Redukasi Data

Miles dan huberman (1984) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Redukasi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.³⁷

Berdasarkan pengeertian tersebut maka peneliti mereduksi data untuk memastikan mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak, lalu ke arah mana penelitian akan difokuskan. lalu data dikumpulkan atau dikategorikan yang cocok dengan sub masalah yang diteliti. Data di paparkan untuk diklarifikasi dengan analisa yang dalam dan teliti agar sama dengan keadaan sebenarnya. Dalam hal ini pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, mulai dari sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP
- c. evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak, yang terdiri dari hasil belajar peserta didik, dan evaluasi hasil belajar

³⁶ Salim dan syahrums, *metodologi penelitian kualitatif*, VI, Hlm.148.

³⁷ Salim dan syahrums, *metodologi penelitian kualitatif*, VI, Hlm.149.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1984). Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Jadi peneliti akan mengumpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan masing-masing. Data yang akan disajikan meliputi.

- a. Penyajian uraian singkat terkait dengan Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dibuat
- b. Penyajian uraian singkat terkait dengan Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta kesesuaian pelaksanaan dengan RPP dan silabus
- c. Penyajian uraian singkat terkait dengan evaluasi pembelajaran, yang meliputi hasil belajar peserta didik, dan evaluasi hasil peserta didik

3. Conclusion Darwing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, kemudian proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam proses penguasaan analisis data, peneliti kualitatif mulai mencari makna pada sesuatu, mencatat pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dari tahap pertama longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas, dan kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendarah daging. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak muncul sampai setelah pengumpulan data akhir, tergantung pada ukuran koleksi catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan dan kemampuan peneliti dalam menarik kesimpulan.³⁸

Kemudiandalam langkah akhir ini penelitian yaitu penarikan kesimpulan dan menelaah seluruh data dan informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber atau informasi yang diperoleh.

- a. Penarikan dan penetapan kesimpulan mengenai perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- b. Penarikan dan penetapan kesimpulan terkait pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak mulai pembukaan pembelajaran, inti, dan penutup

³⁸

Salim dan syahrums, *metodologi penelitian kualitatif*, VI, Hlm.150.

- c. Penarikan dan penetapan kesimpulan mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak MTs NU 01 warureja

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data juga sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena jika data tidak diakui atau dipercaya, hasil penelitian tidak ada artinya. Pengakuan hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah di dapatkan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan (meleong, 1990:178).

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih jelas kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.

1. Membandingkan data hasil observasi di kelas VII MTs NU 01 warureja dengan hasil wawancara yang telah dilakukan
2. Membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan peserta didik dengan dokumen yang terkait

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda, menurut patton (dalam meleong, 1990: 178), ada dua jenis strategi triangulasi satu metode untuk memeriksa keandalan hasil penelitian menggunakan beberapa metode, dan yang lainnya adalah untuk memeriksa keandalan beberapa sumber data menggunakan metode sama

Peneliti menverifikasi kebenaran dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga memakai informan yang berbeda untuk menverifikasi kebenaran. Melalui berbagai sudut pandang yang diharapkan mendapatkan hasil yang mendekati kebenaran.

1. Mewawancari tidak terfokus kepada satu narasumber, agar mendapatkan informasi lebih jelas dengan informan kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, peserta didik
2. Melakukan wawancara dan observasi dengan waktu yang sama, dengan tujuan agar peneliti dapat membandingkan informasi yang didapat dengan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja

Untuk mengetahui secara jelas terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 Warureja, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru Aqidah Akhlak merencanakan pembelajaran.

Penerapan kurikulum yang dilaksanakan adalah dengan menumbuhkan program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelum mengajar. Perencanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan pada jangka waktu tertentu yang berisi tentang apa yang akan dilakukan guru dalam mengajar. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, alat dan media pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, pendahuluan, inti, penutup, evaluasi.

Mengenai perencanaan pembelajaran, berikut wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang mengatakan:

“sebelum pembelajaran saya mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu untuk acuan saya mengajar dikelas, yang saya persiapkan sama ya seperti yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu kompetensi dasar, alat dan media pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi”.³⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat guru Aqidah Akhlak saat mengajar di kelas VII yang pertama yaitu dengan mempersiapkan RPP dengan memperhatikan kompetensi dasar, alat dan media pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi.

Disini peneliti mengamati terkait rancangan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlak telah memenuhi prinsip-prinsip dalam perumusannya, diantaranya: merumuskan tujuan penyajian bahan pengajaran, memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat dan sesuai dengan muatan dan keluasan materi yang akan disampaikan, dan menyusun evaluasi pembelajaran. Adapun langkah-langkah merencanakan pembelajaran yang disusun oleh guru Aqidah Akhlak MTs NU 01 warureja diantaranya adalah:

Pertama, mengonsep pembelajaran Aqidah Akhlak. Terdapat perencanaan pembelajaran untuk menyusun tujuan belajar agar

³⁹ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MTs NU 01 warureja, tanggal 7 maret 2022. Di ruang guru

mencapai hasil yang optimal. Secara periodik guru Aqidah Akhlak merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam satu tahun sekali yaitu setelah rapat dari kurikulum, pembegian tugas, dan pembagian jam sebelum tahun ajaran sesuai dengan buku panduan yang ada. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mengacu pada kurikulum 2013, yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses belajar mengajar di MTs NU 01 warureja.

Kedua, menyusun sumber-sumber belajar. Guru Aqidah Akhlak MTs NU 01 warureja menghubungkan sumber-sumber belajar Aqidah Akhlak. Baik itu sumber dari buku maupun nonbuku.

Ketiga, membuat evaluasi pembelajaran. Guru Aqidah Akhlak MTs NU 01 warureja yang menentukan jenis evaluasi dan alat evaluasi serta soal-soal tiap tes yang akan dilakukan, disesuaikan dengan muatan materi yang diajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Aqidah akhlak MTs NU 01 warureja mengenai perencanaan pembelajaran menjelaskan.

“perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas itu sangat penting, karena untuk mempersiapkan pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan dan pembelajaran yang dilakukan juga harus sesuai dengan RPP dan buku yang ada.”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja, pada tanggal 7 maret 2022

Hasil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja bahwa konsep yang dibuat berdasarkan kurikulum 2013 atau KMA 183 2019, dimana rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja yaitu dengan menentukan terlebih dahulu 1) materi pokok 2) sub-materi 3) kompetensi dasar 4) alat dan media pembelajaran 5) indikator pencapaian kompetensi 6) tujuan pembelajaran 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini yang terdiri dari kegiatan literasi, critical thinking, collaboration, communication, creativity. 8) penutup 9) evaluasi sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja

Pembelajaran adalah suatu hubungan yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan guru dalam pembelajaran adalah guru melaksanakan seefektif mungkin dengan perencanaan yang telah dibikin dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru Aqidah Akhlak membutuhkan strategi yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja dilaksanakan

satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari selasa, jam ke tiga dan ke empat dimulai pukul 08.00-08.30 dan 08.30-09.00.⁴¹

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyediakan materi sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup

a. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dilakukan, guru memberikan salam lalu guru dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan membaca doa dan asmaul husna bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik, dan apakah peserta didik sudah siap melaksanakan proses pembelajaran serta guru melakukan apersepsi materi yang yang sudah dijelaskan minggu lalu. Guru Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja menggunakan apersepsi kepada peserta didik untuk mencoba mengingatkan materi yang sudah diajarkan, apakah sudah difahami dengan baik atau belum dan apersepsi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja yaitu dengan membahas Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru dengan tujuan untuk pemanasan peserta didik dan mengingatkan materi yang sudah pernah disampaikan oleh guru sehingga guru bisa melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. Lalu dilanjutkan

⁴¹ Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja, 1 maret 2022 di kelas VII

dengan menerangkan materi yang akan diajarkan dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dengan begitu peserta didik bisa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja. Kemudian guru membuka pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan, apakah sudah bisa difahami atau belum. Selain itu, dalam penyampaian materi guru juga berpedoman pada silabus dan RPP.⁴²

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sobirin selaku guru Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja dalam wawancara yang dilakukan peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja.

“untuk mengawali pembelajaran saya salam terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian berdoa bersama-sama sekaligus membaca asma husna dengan harapan materi yang akan saya jelaskan bisa dipahami peserta didik dan bisa menghafal asma-asma Allah. Setelah berdoa kalau kebetulan ada Pekerjaan Rumah (PR) maka saya menyuruh peserta didik untuk membuka buku PR nya untuk dikoreksi bersama-sama, setelah itu saya menjelaskan materi selanjutnya sesuai RPP dan buku acuan guru dan peserta didik yaitu LKS”.⁴³

⁴² Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja, 1 maret 2022, dikelas VII.

⁴³ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja, pada tanggal 7 maret 2022. Di ruang guru

b. Kegiatan Inti

kegiatan inti merupakan kegiatan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan proses pembentukan pengalaman serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan inti ini sudah baik, dimana guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menjelaskan disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan mengkaitkan materi dengan kisah-kisah nabi dan orang-orang terdahulu. Seperti contoh saat itu sedang materi riya' disitu guru menerangkan dengan mengkaitkan kisah nabi fir'aun yang suka riya', dengan begitu peserta didik lebih mudah memahami materi dan bisa mengambil hikmah dari kisah fir'aun. Antusias peserta didik juga baik, peserta didik mempersiapkan buku, pulpen, dan LKS sebelum pembelajaran.⁴⁴ Aktivitas belajar perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntaskan aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti bisa dikatakan kondusif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif.

Berdasarkan observasi, guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apakah penjelasan yang sudah

⁴⁴

Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 1 maret 2022. Di kelas VII

diterangkan sudah bisa difahami atau belum, jika peserta didik ada yang bertanya maka guru menjelaskan ulang.

Untuk menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran berlangsung, guru Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja selalu memantau peserta didiknya. Jika ada yang mengantuk maka ditegur, lalu disuruh untuk ke kamar mandi untuk wudhu.

“Bila ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan atau asyik mengobrol dengan temannya saat guru sedang menjelaskan, yang pertama yaitu teguran, jika masih mengulangi lagi maka guru Aqidah Akhlak mendatangi peserta didik tersebut, dan jika masih mengulangi lagi maka guru Aqidah Akhlak menyuruh peserta didik tersebut untuk duduk didepan”.⁴⁵

Dalam melaksanakan pembelajaran, metode pembelajaran sangatlah penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan efektif dan terciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja yaitu:

⁴⁵ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs NU 01 warureja, 7 maret 2022, di kantor guru

1) Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada peserta didik. Metode ceramah ini digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dengan menjelaskan materi, peserta didik mendengarkan dan mencatat materi yang penting, guru menggunakan metode ceramah pada materi menghindari akhlak tercela kepada Allah Swt seperti menjelaskan pengertian riya dan nifaq. Supaya peserta didik faham dan mengerti pentingnya menghindari akhlak tercela dan menjauh akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Dengan metode ceramah menjadikan peserta didik dapat mengingat dan memahami yang telah guru jelaskan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan guru Aqidah Akhlak setelah melakukan metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi akhlak tercela kepada Allah Swt, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode tanya jawab maka peserta didik merasa diberi kesempatan untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut dan guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan peserta didiknya dari bahan

⁴⁶ Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja, tanggal 1 maret 2022. Dikelas VII

yang telah diberikan, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif antara guru dan peserta didik, jadi ada feedback antara guru dan peserta didik. Tidak monoton dan tidak membosankan.

Berdasarkan observasi dikelas metode tanya jawab dilakukan sebelum pelajaran berakhir.

3) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, selanjutnya hasil tersebut diperiksa oleh guru atau dikoreksi bersama-sama antara guru dan peserta didik.

Guru Aqidah Akhlak memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tau macam-macam contoh akhlak tercela kepada Allah, di tulis dibuku pelajaran Aqidah Akhlak dan dikumpulkan pertemuan yang akan datang.⁴⁷

Dengan adanya metode penugasan ini peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan, dapat mempertebal rasa tanggung jawab, dapat memperdalam pengertian akhlak tercela kepada Allah Swt dan menambah keaktifan serta kecakapan peserta didik.

c. Kegiatan Akhir

⁴⁷ Observasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja, tanggal 1 maret 2022. Dikelas VII

Kegiatan akhir atau penutup pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan mengevaluasi materi yang telah disampaikan. Ada dua macam evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja yaitu dengan menyuruh peserta didik untuk mencatat kesimpulan materi yang telah dijelaskan dan memberikan tugas kepada peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana kefahaman peserta didik terkait materi yang baru saja dijelaskan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kelas VII di MTs NU 01 warureja berjalan lancar meskipun menggunakan metode tradisonal.

C. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja

Evaluasi ialah tindakan yang dilaksanakan untuk melihat hasil pengajaran pada khususnya, dan hasil pendidikan pada umumnya. Evaluasi juga berguna untuk perbaikan pengajaran (evaluasi sebagai feedback). Juga bagi pertimbangan pertama untuk memastikan kenaikan kelas, bahkan bagi perbaikan program pendidikan secara umum. Adapun yang dimaksudkan di dalam tulisan ini, adalah evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan pengajaran yang telah diberikan.

Tanggapan kepala sekolah terkait dengan evaluasi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja

“untuk evaluasi pembelajaran khususnya kelas VII itu kan masa transisi ya, faktor kekanak-kanak an nya masih ada terutama yang lulusannya dari SD jadi sering remidi dan lain-lain, untuk evaluasi pembelajaran biasanya tertulis. Saya serahkan evaluasi pembelajaran kepada guru yang punya wewenang dikelas, kepala sekolah itu kan hanya memediasi dan pendampingan. Dan menurut saya evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak sudah sesuai.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MTs NU 01 warureja bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Ulangan Harian

Ulangan harian pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja yaitu secara periodik dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau dua kompetensi dasar.

2. Ulangan Tengah semester

Ujian tengah semester dilaksanakan sekali dalam satu semester. Untuk soal ulangan tengah semester dibikin oleh guru dengan membuat kisi-kisi kemudian diberikan kepada peserta didik untuk acuan belajar.

3. Ujian semester

Ujian semester dilakukan setelah melalui proses pembelajaran 6 bulan

4. Ujian akhir

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MTs NU 01 warureja, tanggal 1 maret 2022. Diruang kepala sekolah

Ujian akhir dilaksanakan setelah satu tahun proses belajar mengajar. Ujian akhir ini menentukan kenaikan kelas atau kelulusan.

5. Evaluasi non test

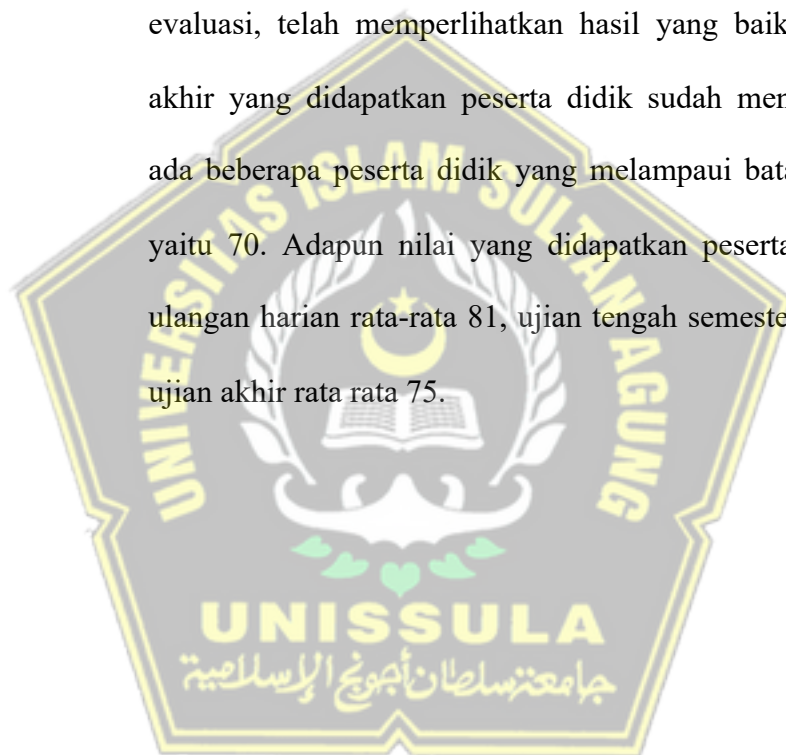
Evaluasi non test ini dilakukan oleh guru dengan memantau sikap dan perilaku peserta didik. Guru mengobservasi saat proses pembelajaran, setelah pembelajaran dan guru juga menilai ketika di dalam kelas maupun diluar kelas. Sikap dan perilaku peserta didik yang diobservasi seperti:

- a. Sikap dan perilaku peserta didik terhadap guru
- b. Sikap dan perilaku peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran
- c. Sikap dan perilaku peserta didik saat guru menjelaskan materi
- d. Sikap dan perilaku peserta didik kepada temannya

Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU 01 warureja sudah cukup baik karena sudah melakukan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan evaluasi yang telah ditentukan, seperti prinsip menyeluruh, kesinambungan, objektif, berorientasi pada tujuan, mendidik, terbuka, bermakna dan sesuai dengan kurikulum.

Hasil dari penilaian ranah kognitif digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai

materi pembelajaran. Untuk penilaian ranah afektif hasil evaluasi membantu peserta didik memahami bagaimana mereka cenderung menerima dan merespon terhadap materi. Untuk hasil penilaian ranah psikomotor digunakan untuk mengetahui apakah siswa mampu mempraktekkan materi aqidah akhlak yang sudah di dapatkan. Dalam pelaksanaan evaluasi, telah memperlihatkan hasil yang baik karena hasil akhir yang didapatkan peserta didik sudah mencapai bahkan ada beberapa peserta didik yang melampaui batas nilai KKM yaitu 70. Adapun nilai yang didapatkan peserta didik dalam ulangan harian rata-rata 81, ujian tengah semester rata-rata 74, ujian akhir rata rata 75.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hal terpenting dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja

1. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja yang dilakukan gurusebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru merencanakan pembelajaran yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan beberapa hal tentang pembelajaran itu sendiri, seperti mempersiapkan RPP, silabus, dan materi lainnya. Perencanaan pembelajaran baik karena disusun dengan mendesain perencanaan pembelajaran dengan baik.. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam merencanakan pembelajaran yang pertama yaitu mengonsep pembelajaran Aqidah Akhlak, menyusun sumber-sumber belajar, dan membuat penilaian dan evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja berjalan dengan efektif dimana guru Aqidah Akhlak melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik , penggunaan metode variasi yang dilakukan guru

Aqidah Akhlak menjadikan peserta didik tidak merasa bosan dan lebih aktif dan penjelasan yang disampaikan guru Aqidah Akhlak mudah difahami peserta didik dengan mengkaitkan materi akhlak tercela dengan kehidupan sehari sehari. Begitu juga dengan halnya penggunaan media, guru Aqidah Akhlak menyesuaikan media yang sesuai terhadap materi yang akan dipelajari, walaupun di MTs NU 01 warureja masih kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013.

3. Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU 01 warureja dilakukan dalam bentuk test dan non test, penilain test seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, penilaian ini digunakan untuk menilai aspek kognitif dan psikomotik peserta didik. Sedangkan penilaian non test digunakan untuk penilaian afektif yaitu sikap dan prilaku peserta didik. Dengan begitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak sudah cukup baik karena hasil dari ulangan harian dan tugas menunjukkan peserta didik mampu mendapatkan nilai rata-rata 81, bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar siswa serta sebagai bahan pertimbangan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan hasil evaluasi dari mid dan semester dengan nilai rata-rata peserta didik ujian tengah semester 74, ujian akhir 75 digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran selama satu semester. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, melainkan

juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi, dan juga berguna bagi orang tua maupun sekolah sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi:

1. Kepala sekolah MTs NU 01 warureja agar lebih meningkatkan profesionalisme guru, agar mampu meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi untuk masa yang akan datang, dan memfasilitasi kelas seperti media pembelajaran LCD, dan lain-lain guna menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
2. Kepada guru Aqidah Akhlak MTs NU 01 warureja untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi Aqidah Akhlak kepada peserta didik, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar peserta didik lebih tertarik serta bersemangat mengikuti pembelajaran.
3. Kepada peserta didik agar lebih giat dan bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran, lebih disiplin lagi dan diharapkan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirudin, S, dkk, 2019, *Belajar dan pembelajaran*, makasar: Cv.cahayabintang cemerlang
- Andi banna. 2019 *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Sekolah pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, makasar
- undang-undang republik indonesia, no 20, tahun 2003
- Nurmiati karomah, 2021, *implementasi pembelajaran aqidah akhlak*, sekolah starta, universitas muhamadiyah malang, malang
- Intan ahmad, 2016, *pendidikan agama islam*, jakarta, Direktorat jendraal pembelajaran dan kemahasiswaan kementerian riset, teknologi, dan Pendidikantinggi republik indonesia
- Wayan sritama. 2019. “konsep dasar dan teori pendidikan agama islam”, *jurnal pendidikan agama islam*. Vol. 5, No. 1
- Bukhari Umar, 2011. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: amzah
- Mokh.imam firmansyah.2019.”pendidikan agama islam”; vol .17 no.2,
- Sunardin. 2021. “*manusia membutuhkan agama di masyarakat*, jurnal umj.ac.id. Vol.4,No.1.
- Abd.rozaq. 2018. “*Alquran, hadist, dan Ijtihad sebagai sumber pendidikan agama islam*”, *journal of islamic education*. Vol.2,No 2
- Mardan umar dan feiby ismail, *pendidikan agama islam* Banyumas: pena persada.

Kutsiyyah.2017. *Pembelajaran aqidah akhlak*. Pemekasan: duta media publishing
 Pramudita budiastuti. Sunaryo soenarto, dkk. 2021. “analisis tujuan pembelajaran
 dengan kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran dasar listrik dan
 elektronika disekolah menengah kejuruan”,

jurnal edukasi elektro. Vol.05, No.01

nurliani,(2018), *implementasi pembelajaran aqidah akhlak pada siswa di
 madrasah aliyah negeri pemayung kabupaten bantang hari, sekolah
 starta, universitas islam negeri sultan thaha sifudin, jambi*

(akhirudin, sujarwo, haryanto,nur hikmah), akhirudin, dkk, 2019, *belajar dan
 pembelajaran.*

makasar, cahaya cipta cemerlang

(muhamad amri, la ode ismail, muhamad rusmin) muhamad amri, dkk, 2018,
aqidah akhlak,

makasar, risna mosiba

Muhamad Amri, L , dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. Makasar:Risna Mosiba

Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Farida nughrahani. 2014. *Metode Penelitian kualitatif dalam penelitian
 pendidikan bahasa*. Surakarta: t.p., VI, hal.109.

Farida nughrani, *metode penelitian kualitatif dalam penelitia penddikan bahasa,*
 VII, hal.138.

Sugiyono.2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi arikunto.2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta:
 t.p.,

Salim dan syahrums. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*.

bandung: citapustaka media. Hlm 124

Salim dan syahrums, *metodologi penelitian kualitatif*, VI, Hlm.148.

Salim dan syahrums, *metodologi penelitian kualitatif*, VI, Hlm.149.

Salim dan syahrums, *metodologi penelitian kualitatif*, VI, Hlm.150.

